BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik simpulan mengenai kecerdasan emosional siswa kelas V SD “X Bandung sebagai berikut :

1. Sebanyak 55,6% siswa kelas V SD “X” Bandung memiliki kecerdasan emosional yang tergolong rendah dan 44,4 % siswa kelas V SD “X” Bandung memiliki kecerdasan emosioal yang tinggi.
2. Siswa kelas V SD “X” Bandung dengan kecerdasan emosional yang tinggi, mayoritas memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain / empati dan membina hubungan dengan orang lain yang tinggi.
3. Siswa kelas V SD “X” Bandung yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah, mayoritas memiliki kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain/empati dan membina hubungan dengan orang lain yang rendah.
4. Faktor yang menunjukkan keterkaitan dengan kecerdasan emosional adalah temperamen periang dan pemaarah, reaksi orangtua terhadap kemarahan anak, reaksi guru ketika anak melakukan kesalahan,

kedekatan hubungan dengan teman sebaya, serta lingkungan sekitar rumah.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian kecerdasan emosional yang lebih mendalam mengenai keterkaitan temperamen siswa dengan kecerdasan emosional, keterkaitan orangtua dengan kecerdasan emosional dan keterkaitan guru dengan kecerdasan emosional. Selain itu dapat melakukan penelitian kecerdasan emosional dengan metode wawancara agar lebih dalam atau dengan menambah ukuran sampel sehingga kecerdasan emosional lebih tergambar secara luas tidak hanya di lingkup sekolah “X”

5.2.2. Saran Praktis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak siswa kelas V SD “X” memiliki kecerdasan emosional yang cenderung tergolong rendah, oleh karena itu disarankan kepada kepala sekolah dan para guru untuk memberikan pembinaan mengenai kecerdasan emosional, seperti bagaimana siswa dapat memotivasi diri mereka serta bagaimana siswa dapat mengembangkan kecerdasan emosionalnya. Melakukan pelatihan bagi para guru mengenai

pembinaan keterampilan emosi bagi siswa. Membuat seminar bagi orangtua siswa tentang kecerdasan emosional serta pelatihan kecerdasan emosional bagi siswa. Menambahkan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih emosi seperti disajikan film yang menggugah emosi anak dengan pengalaman sehari-hari.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan reaksi orang tua dalam menanggapi kemarahan anak dengan kecerdasan emosional anak. Disarankan untuk para orang tua membimbing anak dalam belajar menanggapi kemarahan dan mengendalikan dorongan serta melatih empati.